



PERLINTASAN KERETA - Arus lalu lintas padat di perlintasan kereta api yang berada di bawah jembatan layang Lempuyangan, Selasa (29/8) sore. Lintasan ini diwacanakan untuk ditutup untuk kepentingan jalur kereta api.

Tujuh Perlintasan Kereta Akan Ditutup

YOGYA, TRIBUN - Wacana penutupan sejumlah jalan dekat titik lintasan kereta api di Kota Yogyakarta berhem-bus dari pusat. Penutupan ini dilakukan di ruas jalan yang berada di bawah jembat-an layang.

Deputy Executive Vice President PT KAI Daerah Operasi VI Yogyakarta Ida Hidayati mengatakan, penutupan ruas jalan di bawah jembat-an layang akan dimulai dari Sentolo pada September dan dilanjutkan di Janti pada Oktober dan Lempuyangan pada tahap terakhir.

Pihaknya pun akan melaku-kan sosialisasi dan penutu-pannya dengan memasang pembatas. "Setelah ditutup, tidak ada lagi palang pintu perlintasan kereta api," ujar-nya, Selasa (29/8).

Kepala Dinas Perhubun-gan (Dishub) Kota Yogyakarta, Wirawan Haryo Yudho menjelakan, pihaknya memang menerima surat dari peme-rintah pusat terkait dengan

tujuh perlintasan di Kota Yogyakarta yang diwaca-nakan untuk ditutup. Tujuh perlintasan ini di antaranya adalah perlintasan Gondokusuman, Tegaiarjo, Wirob-rajani, Lempuyangan, Bactro, Tukangan, dan Malioboro.

"Ini baru wacana. Namun terus terang, penutupan ini sulit sekali diterapkan di Yog-yakarta. Pasalnya, membangu-n fly oer atau *underpass* ini bukan persoalan mudah," kata Wirawan.

Dia menjelaskan, untuk wacana ini, pihaknya pun khawatir jika ada penutupan justru akan menimbulkan dampak bagi pengguna jalan. Apalagi, semua lintasan di Kota Yogyakarta sudah dalam kategori aman, dimana sudah ada pengamanan berlapis, seperti pita kejut dan palang pintu otomatis.

"Kalau memang akan dire-alisasikan harus duduk ber-sama dengan Bappeda. Bagaimana *Detail Engineering Design*-nya. Tidak mudah

saya kira untuk membuat perlintasan sebidang dan bu-tuh biaya mahal," ulasnya.

Senada, Wali Kota Yogya, Haryadi Suyuti mengatakan, pihaknya menilai seluruh lintasan di Kota Yogya cukup aman. Sehingga, penutup-an jalan lintasan kereta di bawah jembatan layang ini belum diperlukan. Apalagi, biaya pembuatan untuk *underpass* atau flyover sangat mahal.

"Kami belum tahu teknis-nya bagaimana, namun pembu-atan *underpass* dan *flyo-ter* ini tidak gampang. Harus ada kajian dan biaya tentu besar," ujarnya.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Golkari Made Yulianto, menambahkan, penutupan jalan yang akan sangat berdampak berada di bawah jembatan layang Lempuyangan. Hal ini akan mengakibatkan beralihnya arus kendaraan menuju jembatan layang sehingga

berpotensi menimbulkan kemacetan di jembatan layang tersebut.

Menurutnya, jembatan Layang Lempuyangan tidak didesain untuk menahan beban statis. Penambah-an beban statis di jembatan akan berdampak pada ke-selamatan pengguna jalan, konstruksi jembatan hingga keselamatan perjalanan kere-ta api yang melintas di bawah jembatan.

Sementara, berdasarkan hasil survei, beban lalu lintas di Jembatan Layang Lempu-yangan sudah sangat padat yang ditunjukkan dengan angka *tsr ratio* mencapai 0,9. Artinya, jika ada hambatan sedikit saja di ruas jalan tersebut, sudah dapat dipasti-kan akan macet.

"Jika memang harus ditu-tup, maka kami harus ber-koordinasi dengan banyak pihak untuk mencari jalan keluar terbaik. Termasuk berkoordinasi dengan PT KAI," ujar Golkari. (ais)

Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005